

PEMBERDAYAAN KELOMPOK KADER DI KELURAHAN TAMBAKHARJO DALAM PERAWATAN PASIEN STROKE

*Dwi Retnaningsih¹, Eviwindha Suara², Desi Ramadhani¹, Dina Siti Maesaroh¹, Kenan Aditya Wahab¹

¹ Universitas Widya Husada Semarang

² Rumah Sakit Umum Tugurejo

Email: dwi.retnaningsih@uwhs.ac.id

Diterima: 17 Mei 2024

Direvisi: 11 Jun 2024

Disetujui: 13 Agu 2024

Dipublikasikan: 2 Sep 2024

ABSTRAK

Latar belakang didasarkan pada urgensi penanganan efektif terhadap pasien stroke di tingkat komunitas, khususnya di Kelurahan Tambakharjo. Kelompok kader di kelurahan ini memiliki peran integral dalam mendukung kesehatan masyarakat. Stroke merupakan penyakit neurologis dengan dampak signifikan terhadap kesehatan global, termasuk perubahan kognitif dan emosional. Kelurahan Tambakharjo memiliki kekhasan struktur sosialnya, di mana kelompok kader memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat. Pengabdian dilakukan untuk menggali potensi dan tantangan pemberdayaan kelompok kader dalam perawatan pasien stroke melalui PKM. Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok kader di Kelurahan Tambakharjo mengenai penyakit stroke melalui implementasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Metode pengabdian masyarakat melibatkan langkah-langkah sistematis, termasuk studi pendahuluan, pemilihan kelompok kader, pelatihan intensif, pengembangan materi informasi masyarakat, dan pendampingan aktif dengan monitoring. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan kelompok kader setelah intervensi edukasi mengenai penyakit stroke. Dalam pembahasan, efektivitas program edukasi tergambar dari hasil yang menunjukkan seluruh kelompok kader mencapai tingkat pengetahuan yang sangat baik. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan peran kader dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, mendukung upaya pencegahan penyakit stroke, dan memberikan perawatan yang adekuat. Kesimpulan dari pengabdian adalah bahwa intervensi edukasi memberikan dampak positif pada pengetahuan kelompok kader tentang penyakit stroke di Kelurahan Tambakharjo.

Kata Kunci : Kader; masyarakat; pengetahuan, stroke

ABSTRACT

The background is based on the urgency of effective treatment of stroke patients at the community level for Tambakharjo's welfare. The cadre group in this community has an integral role to play in supporting public health. Stroke is a neurological disease with a significant impact on global health, including cognitive and emotional changes. Tambakharjo's welfare has the peculiarity of its social structure, in which cadre groups play an important role in supporting public health. The dedication is aimed at exploring the potential and challenges of empowering the Kader group in the treatment of stroke patients through the PKM. The aim is to enhance the knowledge of the cadre group at Tambakharjo's welfare about stroke disease through the implementation of the Public Service Program. (PKM). The method of community service involves systematic measures, including preliminary studies, selection of cadres, intensive training, development of community information material, and active accompaniment with monitoring. The dedication results showed a significant improvement in the level of knowledge of the cadre group following educational interventions on stroke disease. In the discussion, the effectiveness of the educational program is drawn from the results that show the entire group of cadres achieving an excellent level of knowledge. This increase in knowledge is expected to enhance the role of cadres in communicating information to the public, supporting stroke prevention efforts, and providing adequate care. The conclusion of the dedication is that educational intervention has had a positive impact on the knowledge of the Kader group about stroke disease in Tambakharjo's welfare.

Keywords: Health cadres; knowledge; public; stroke

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini terinspirasi oleh urgensi penanganan yang efektif terhadap pasien stroke di tingkat komunitas. Stroke merupakan salah

satu penyakit yang membutuhkan perhatian serius dan perawatan yang tepat waktu. Kelurahan Tambakharjo memiliki kekhasan dalam struktur sosial masyarakatnya, di mana kelompok kader telah

menjadi bagian integral dalam mendukung kesehatan masyarakat.

Stroke merupakan salah satu penyakit neurologis yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat global. Selain menimbulkan konsekuensi fisik, stroke juga dapat mengakibatkan perubahan kognitif dan emosional yang memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan perawatan pascastroke. Angka kematian akibat stroke telah meningkat secara global selama 30 tahun terakhir (Peng et al., 2023). Stroke juga dapat terjadi karena ada hubungan antara faktor lingkungan (Ranta et al., 2023). *Discharge planning* menjadi elemen kritis dalam upaya menyalurkan perawatan pasien stroke setelah keluar dari lingkungan rumah sakit. Fase ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikososial dan rehabilitasi pasien. Hasil temuan studi dapat memberikan informasi kepada para peneliti dan pembuat kebijakan yang ingin melakukan discharge planning untuk meningkatkan perawatan setelah keluar dari rumah sakit (Rachamin et al., 2021).

Dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan pasien stroke di tingkat lokal, implementasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi alternatif yang menjanjikan. PKM memberikan peluang untuk membangun kemitraan yang kuat antara kelompok kader dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perawatan pasien stroke. Namun, keberhasilan implementasi PKM dalam konteks Kelurahan Tambakharjo masih perlu dipahami secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menggali potensi dan tantangan dalam pemberdayaan kelompok kader di Kelurahan Tambakharjo dalam konteks perawatan pasien stroke melalui implementasi PKM. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan kader dalam mendukung perawatan pasien stroke di tingkat komunitas.

METODE

Metode pengabdian masyarakat melibatkan serangkaian langkah-langkah sistematis untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Berikut adalah langkah-langkah metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam konteks "Pemberdayaan kelompok kader di kelurahan tambakharjo dalam perawatan pasien stroke":

1. Fase pra interaksi:

Menganalisis kondisi kesehatan masyarakat dan kebutuhan perawatan pasien stroke di Kelurahan Tambakharjo. Menilai ketersediaan sumber daya dan dukungan yang dapat dimanfaatkan untuk program pengabdian. Melakukan seleksi kelompok kader berdasarkan kriteria tertentu seperti kader kesehatan dan kader lansia untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam perawatan pasien stroke.

2. Fase kerja:

Melakukan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan, melakukan pelatihan intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok kader dalam perawatan pasien stroke. Memberikan edukasi kepada kelompok kader tentang pentingnya deteksi dini, pengelolaan, dan pendampingan pasien stroke. Menghasilkan materi informatif untuk disebarluaskan kepada masyarakat mengenai tanda dan gejala stroke, cara pencegahan, dan pentingnya peran kelompok kader. Melakukan pendampingan aktif terhadap kelompok kader dalam pelaksanaan tugas mereka. Menetapkan mekanisme monitoring untuk memantau perkembangan program, mengevaluasi dampak, dan mengidentifikasi kendala.

3. Evaluasi:

Mengevaluasi tingkat pengetahuan kelompok kader dalam evaluasi program secara partisipatif untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif dan rencana kegiatan keberlanjutan dengan topik sesuai kebutuhan masyarakat. Menyusun laporan hasil pengabdian masyarakat. Mengadakan kegiatan diseminasi untuk membagikan hasil, baik kepada masyarakat setempat maupun pihak terkait lainnya.

HASIL

Kader yang hadir dalam kegiatan sejumlah 15 orang (Tabel 1). Tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil mayoritas kader mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 orang (33,3%) dan sangat baik yaitu sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi didapatkan hasil 15 orang

(100%) mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada kader setelah diberikan edukasi mengenai penyakit stroke (Tabel 2).

1. Karakteristik kader

Tabel 1 Karakteristik kader berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan

	Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia	25-40 tahun	3	20
	41-60 tahun	12	80
Pendidikan	SD	3	20
	SMP	-	-
	SMA	11	73,33
	Perguruan Tinggi	1	6,67
Jenis kelamin	Perempuan	15	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	12	80
	Tangga	3	20
	Wiraswasta		
Total		15	100

2. Tingkat pengetahuan kader

Tabel 2. Tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang	2	13,3	-	-
Cukup	3	20,0	-	-
Baik	5	33,3	-	-
Baik Sekali	5	33,3	15	100
Total	15	100	15	100

3. Dokumentasi kegiatan

a. Pembukaan dan sambutan kegiatan



Pembukaan kegiatan dibuka oleh Lurah Tambakharjo beserta ibu Lurah selaku ketua Kader Kesehatan



b. Paparan materi



PEMBAHASAN

Intervensi edukasi mengenai penyakit stroke pada kelompok kader di Kelurahan Tambakharjo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan mereka. Sebelum intervensi, mayoritas kader sudah memiliki tingkat pengetahuan baik dan sangat baik, tetapi dengan adanya edukasi, terjadi peningkatan signifikan di mana seluruh kelompok kader mencapai tingkat pengetahuan yang sangat baik.

Hasil yang menunjukkan bahwa seluruh kader mencapai tingkat pengetahuan yang sangat baik menunjukkan efektivitas program edukasi. Ini menggambarkan bahwa metode dan materi edukasi yang digunakan berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada kader. Peningkatan pengetahuan kader menjadi sangat baik dapat meningkatkan peran mereka dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait penyakit stroke. Kader yang memiliki pemahaman yang mendalam dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif di komunitas.

Tingkat pengetahuan yang tinggi pada kader dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam mendukung upaya pencegahan penyakit stroke dan

memberikan perawatan yang adekuat kepada pasien. Ini dapat berdampak positif pada kesehatan masyarakat setempat. Tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil mayoritas kader mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 orang (33,3%) dan sangat baik yaitu sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi didapatkan hasil 15 orang (100%) mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada kader setelah diberikan edukasi mengenai penyakit stroke. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah, sejalan dengan penelitian (Rianto & Karmi, 2019), bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor informasi dan pengalaman. Tingkat pengetahuan kader menggambarkan sejauh mana kader mengetahui tentang penyakit stroke. Semakin tinggi pengetahuan kader maka semakin tinggi pula kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan terutama bagi kader pelopor dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Muskananfolo et al., (2021) bahwasannya semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan gejala stroke maka akan segera merespon dan membawa pasien ke rumah sakit. Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit jantung menjadikan kader kesehatan sebagai *agen of change*, role model, serta motivator untuk masyarakat agar tetap menjaga kesehatan keluarga serta lingkungannya, sehingga tercipta sebuah desa yang sehat. Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan kader yaitu dengan meningkatkan edukasi serta keterampilan kader kesehatan terkait dengan pencegahan dan penanganan stroke (Faozi et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan kader dapat mencerminkan bahwa program edukasi dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks lokal. Adanya keterlibatan kader dari Kelurahan Tambakharjo dapat menjadi kunci keberhasilan program ini. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, evaluasi lebih lanjut mungkin diperlukan untuk menilai jangkauan dampak jangka panjang dan mungkin mendeteksi area peningkatan lebih lanjut dalam program edukasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan

kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengetahuan kader mengenai penyakit stroke, mendukung upaya pencegahan dan perawatan di tingkat komunitas, serta memberikan dasar untuk pengembangan program edukasi yang lebih lanjut.

Berikut adalah beberapa komponen umum informasi perawatan stroke: (1) Evaluasi kondisi pasien meliputi tinjauan kondisi medis pasien dan identifikasi kebutuhan perawatan jangka panjang atau rehabilitasi (Geerars et al., 2021). (2) Obat-obatan untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang dosis, frekuensi, dan efek samping (Firth et al., 2023). (3) Edukasi pasien dan keluarga dengan menyediakan informasi tentang kondisi stroke, gejala peringatan, dan tindakan yang harus diambil, instruksikan tentang perubahan gaya hidup, diet, dan latihan yang dianjurkan (Sim & Shin, 2024; Williamson et al., 2021). (4) Dukungan kesehatan mental dengan mengevaluasi kebutuhan dukungan kesehatan mental pasien dan keluarga (Turi et al., 2023) serta dukungan spiritual (Yousofvand et al., 2023) serta rujuk ke layanan kesehatan mental atau dukungan psikososial jika diperlukan. (5) Perawatan lanjutan dengan cara menentukan jika pasien memerlukan perawatan lanjutan atau tindak lanjut oleh spesialis kesehatan tertentu. Atur janji dan tindak lanjut dengan dokter atau profesional kesehatan lainnya (Lin et al., 2020). (6) Koordinasi pelayanan kesehatan dengan penyedia layanan kesehatan lain yang terlibat dalam perawatan pasien. Pastikan informasi medis yang relevan dibagikan kepada semua penyedia layanan terkait (Eastman et al., 2022). Berikan informasi tentang cara memantau gejala atau tanda peringatan yang memerlukan perhatian medis segera (Fernandes et al., 2021; Retnaningsih et al., 2023)

KESIMPULAN

Intervensi edukasi mengenai penyakit stroke pada kelompok kader di Kelurahan Tambakharjo memberikan dampak positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan mereka. Sebelum intervensi, mayoritas kader sudah memiliki tingkat pengetahuan baik dan sangat baik, namun setelah diberikan edukasi, seluruh kelompok kader menunjukkan peningkatan menjadi tingkat pengetahuan yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kelompok kader terkait penyakit stroke. Peningkatan

pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan perawatan pasien stroke di lingkungan Kelurahan Tambakharjo. Implikasinya, program edukasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan kader dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan penyakit stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Eastman, M. R., Kalesnikava, V. A., & Mezuk, B. (2022). Experiences of care coordination among older adults in the United States: Evidence from the Health and Retirement Study. *Patient Education and Counseling*, 105(7), 2429–2435. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.03.015>
- Faozi, E., Anjarsaru, R., & Janah Nur, S. (2023). Peningkatan Ketrampilan Kader Aisyiyah dalam Perawatan Pasien Stroke di Rumah. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v1i4.13>
- Fernandes, L., Santos, D., Santos, M., & Rocha, N. P. (2021). How to Improve Emergency Information Systems to Optimize the Care of Acute Stroke. *Procedia Computer Science*, 196(2021), 606–614. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.055>
- Firth, N., Hayward, K. S., Bernhardt, J., Ray, R., & Barker, R. N. (2023). Stroke survivors' perspectives on decision-making about rehabilitation and the prospect of taking recovery-promoting drugs: A qualitative study. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 11(April), 100297. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100297>
- Geerars, M., Wondergem, R., & Pisters, M. F. (2021). Decision-Making on Referral to Primary Care Physiotherapy After Inpatient Stroke Rehabilitation. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 30(5), 105667. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2021.105667>
- Lin, S., Xiao, L. D., Chamberlain, D., Newman, P., Xie, S., & Tan, J. Y. (2020). The effect of transition care interventions incorporating health coaching strategies for stroke survivors: A systematic review and meta-analysis. *Patient Education and Counseling*, 103(10), 2039–2060. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.05.006>
- Muskananfolo, I., Tahu, S., Febriyanti, E., & Lekitoo, W. (2021). Hubungan Antara Deteksi Dini Pengenalan Gejala Awal Stroke Dengan Pengetahuan Tentang Cara Penanganan Stroke Pada Masyarakat Dalam Tindakan Pertolongan Pra Rumah Sakit di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6, 67–75. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i2.132>
- Peng, S., Liu, X., Cao, W., Liu, Y., Liu, Y., Wang, W., Zhang, T., Guan, X., Tang, J., & Zhang, Q. (2023). Global, regional, and national time trends in mortality for stroke, 1990–2019: An age-period-cohort analysis for the global burden of disease 2019 study and implications for stroke prevention. *International Journal of Cardiology*, 383(April), 117–131. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2023.05.001>
- Rachamin, Y., Grischott, T., & Neuner-Jehle, S. (2021). Implementation of a complex intervention to improve hospital discharge: process evaluation of a cluster randomised controlled trial. *BMJ Open*, 11(5), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-049872>
- Ranta, A., Ozturk, S., Wasay, M., Giroud, M., Béjot, Y., & Reis, J. (2023). Environmental factors and stroke: Risk and prevention. *Journal of the Neurological Sciences*, 454(March), 120860. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2023.120860>
- Retnaningsih, D., Pandin, M. G. R., Nursalam, N., & Ramadhani, D. (2023). Discharge planning patient stroke a nursing science philosophy; Systematic Review. *MedRxiv*, May, 67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2023.12.07.23299664>
- Rianto, B., & Karmi, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Kader Tentang Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan. *Urnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33862/citradelima.v2i2.42>
- Sim, J., & Shin, C. (2024). Two stroke education programs designed for older adults. *Geriatric Nursing*, 55, 105–111. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2023.10.014>
- Turi, E., McMenamin, A., Kueakomoldej, S., Kurtzman, E., & Poghosyan, L. (2023). The

effectiveness of nurse practitioner care for patients with mental health conditions in primary care settings: A systematic review. *Nursing Outlook*, 71(4), 101995. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2023.101995>

Williamson, T. M., Moran, C., McLennan, A., Seidel, S., Ma, P. P., Koerner, M. L., & Campbell, T. S. (2021). Promoting adherence to physical activity among individuals with cardiovascular disease using behavioral counseling: A theory and research-based primer for health care professionals. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 64, 41–54. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.12.007>

Yousofvand, V., Torabi, M., Oshvandi, K., Kazemi, S., Khazaei, S., Khazaei, M., & Azizi, A. (2023). Impact of a spiritual care program on the sleep quality and spiritual health of Muslim stroke patients: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Medicine*, 77(August), 102981. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2023.102981>